

MELEJITKAN POTENSI ANAK MELALUI *MULTIPLE INTELLIGENCE*

Ilham Jaya¹, Widi Astuti², Hadi Rohyana³, Isna M. Fathoni⁴, Yuli Diah S.⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

*Penulis Korespondensi : ilham@ubs.ac.id

Diterima: Mei 2026
Disetujui: Juli 2026
Dipublikasikan: Juli 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan bahwa banyak orang tua masih terlalu berfokus pada kemampuan membaca, berhitung, dan kecerdasan kognitif semata dalam mendidik anak, sehingga potensi kecerdasan lain yang dimiliki anak kurang mendapat perhatian. Kegiatan bertajuk “Melejitkan Potensi Anak melalui Multiple Intelligence” ini bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa Bimbingan Belajar Kita Anak Pintar (THE KAI), Taman Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, mengenai teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dipopulerkan oleh Howard Gardner. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk seminar parenting, disertai pemaparan materi, tanya jawab, dan pembagian modul kepada peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai sembilan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial, beserta cara menstimulasinya sesuai keunikan masing-masing anak. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan menyatakan kesiapan untuk menerapkan pendekatan *multiple intelligence* dalam mendidik anak di rumah. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata dosen Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bani Saleh dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: kecerdasan majemuk, pengasuhan anak,

Abstract

This community service activity was motivated by concerns that many parents still focus excessively on reading, numeracy, and cognitive ability alone in raising their children, leaving other intelligence potentials less attended to. Titled “Unleashing Children’s Potential through Multiple Intelligence,” the activity aimed to provide parents of students at the Kita Anak Pintar (THE KAI) tutoring center, Taman Rahayu, Setu District, Bekasi Regency, with an understanding of Howard Gardner’s multiple intelligence theory. The method used was community education delivered through a parenting seminar, complemented by material presentation, a question-and-answer session, and the distribution of learning modules. The results show that participants gained an understanding of nine types of intelligence, namely linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, bodily-kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalistic, and existential, along with ways to stimulate each according to a child’s unique profile. Participants showed high enthusiasm and expressed readiness to apply the multiple intelligence approach at home. This activity represents a concrete contribution of lecturers from the Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Universitas Bani Saleh, to improving the quality of early childhood parenting within the community.

Keywords: multiple intelligence, child parenting, community service,

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter. Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang memaknai kecerdasan anak secara sempit, yakni sebatas

kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pandangan ini membuat orang tua cenderung membandingkan capaian akademik anak satu dengan yang lain tanpa mempertimbangkan bahwa setiap anak memiliki keunikan dan potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi para pendidik, termasuk dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bani Saleh, yang memandang perlunya edukasi kepada orang tua mengenai konsep kecerdasan yang lebih luas.

Howard Gardner melalui teori Multiple Intelligence menyatakan bahwa kecerdasan manusia tidak tunggal, melainkan beragam dan meliputi sembilan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Teori ini menegaskan bahwa setiap anak memiliki kombinasi kecerdasan yang unik, sehingga pendekatan pengasuhan dan pendidikan seyogianya disesuaikan dengan kecerdasan dominan yang dimiliki anak, bukan disamaratakan pada satu jenis kecerdasan saja. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap kecerdasan majemuk berkontribusi terhadap optimalnya stimulasi tumbuh kembang anak, baik dari sisi kognitif, sosial-emosional, maupun kreativitas.

Permasalahan kurangnya pemahaman orang tua mengenai kecerdasan majemuk banyak ditemukan pula pada orang tua siswa Bimbingan Belajar Kita Anak Pintar (THE KAI) yang berlokasi di Taman Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Sebagian besar orang tua di lingkungan tersebut masih berorientasi pada capaian akademik anak semata, sehingga potensi anak di bidang lain, seperti seni, olah gerak, maupun kepekaan sosial, kurang mendapat ruang untuk berkembang. Kondisi inilah yang mendorong dosen-dosen Prodi PGSD FIP Universitas Bani Saleh untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar parenting bertema “Melejitkan Potensi Anak melalui Multiple Intelligence”.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai konsep kecerdasan majemuk, membantu orang tua mengenali kecerdasan dominan pada anak, serta membekali orang tua dengan strategi stimulasi yang sesuai dengan keunikan setiap anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat berperan lebih aktif dan tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga aspek kecerdasan lain yang menjadi bekal anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan atau seminar parenting yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran orang tua mengenai teori Multiple Intelligence. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Bimbingan Belajar Kita Anak Pintar (THE KAI), Taman Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, dengan sasaran para orang tua siswa. Pelaksana kegiatan terdiri atas dosen Prodi PGSD FIP Universitas Bani Saleh, yaitu Yuli Diah Saptorini, M.Pd., Widi Astuti, M.Pd., Khoirun Nisa, M.Pd., Ilham Jaya, M.Pd., Hadi Rohyana, M.Pd., dan Isna Muhammad Fathony, M.Pd., dengan narasumber utama Widi Astuti, M.Pd. selaku Trainer Motivasi Parenting Nasional.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai sembilan jenis kecerdasan majemuk anak beserta cara menstimulasinya oleh narasumber. Materi disampaikan menggunakan media presentasi (slide) yang dilengkapi ilustrasi agar mudah dipahami oleh peserta. Setelah

pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antara narasumber dan peserta untuk membahas permasalahan pengasuhan yang dihadapi masing-masing keluarga. Sebagai penguat pemahaman, peserta juga diberikan modul cetak mengenai kecerdasan majemuk yang dapat dipelajari kembali di rumah. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dan pemberian cinderamata kepada narasumber sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi Seminar Parenting “Melejitkan Potensi Anak melalui Multiple Intelligence”
(Sumber: Dokumentasi, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para orang tua peserta Bimbingan Belajar Kita Anak Pintar (THE KAI). Antusiasme tersebut tampak dari keaktifan peserta dalam menyimak pemaparan materi maupun saat mengikuti sesi tanya jawab bersama narasumber.



Gambar 2. Antusiasme orang tua peserta dalam menyimak pemaparan materi
(Sumber: Dokumentasi, 2026)

Sembilan Kecerdasan Anak dan Cara Menstimulasinya

Dalam kegiatan ini, narasumber memaparkan sembilan jenis kecerdasan yang perlu dikenali oleh orang tua agar dapat menstimulasi potensi anak secara tepat, sebagaimana diuraikan pada slide materi “Mengetahui dan Menstimulasi 9 Kecerdasan Majemuk Anak” berikut.



Gambar 3. Slide materi “Mengetahui & Menstimulasi 9 Kecerdasan Majemuk Anak”
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Kecerdasan linguistik ditunjukkan oleh anak yang cenderung pandai berbicara, menulis, dan membaca, yang dapat distimulasi melalui kegiatan membacakan cerita, berdiskusi, dan menyediakan bacaan yang menarik. Kecerdasan logika-matematika dimiliki anak yang gemar berhitung, memecahkan masalah, dan berpikir logis, yang dapat dilatih melalui permainan teka-teki, eksperimen sains sederhana, dan aktivitas berhitung. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan melihat dunia secara visual dan detail, yang dapat distimulasi melalui kegiatan menggambar, bermain puzzle, atau mengamati peta dan karya seni.

Kecerdasan kinestetik-jasmani dimiliki anak yang aktif secara fisik dan terampil menggunakan tubuhnya, yang dapat dikembangkan melalui olahraga, tari, atau kegiatan membuat kerajinan tangan. Kecerdasan musikal ditunjukkan oleh anak yang peka terhadap suara dan ritme, yang dapat distimulasi dengan mengenalkan alat musik, menyanyikan lagu, atau mendengarkan berbagai jenis musik bersama anak. Kecerdasan interpersonal dimiliki anak yang mudah bergaul dan peka terhadap perasaan orang lain, yang dapat dilatih melalui permainan kelompok dan diskusi, sedangkan kecerdasan intrapersonal ditunjukkan oleh anak yang mengenal dirinya sendiri dan mampu mengelola emosi, yang dapat distimulasi melalui kegiatan refleksi diri dan menulis jurnal.

Kecerdasan naturalis dimiliki anak yang tertarik pada alam dan lingkungan, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas di luar ruangan serta pengenalan flora, fauna, dan pelestarian lingkungan. Adapun kecerdasan eksistensial ditunjukkan oleh anak yang gemar berpikir tentang makna hidup dan keberadaan, yang dapat diasah melalui diskusi mengenai nilai-nilai kehidupan dan filosofi sederhana yang relevan dengan usia anak. Terkait pentingnya pemahaman ini, Widi Astuti, M.Pd. selaku narasumber menyatakan, “Dengan memahami dan menstimulasi kecerdasan-kecerdasan tersebut, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal” (Astuti, komunikasi pribadi, 2026). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran orang tua tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan akademik semata, tetapi juga pada kepekaan dalam mengenali dan memfasilitasi kecerdasan unik yang dimiliki anak.

Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Kecerdasan Anak

Hasil diskusi dalam kegiatan ini menekankan bahwa peran orang tua sangat vital dalam mendukung perkembangan kecerdasan anak. Ilham Jaya, M.Pd. menyatakan bahwa “orang tua harus menerima keunikan putra atau putrinya, peka, dan mampu mendeteksi kecerdasan yang dominan” (Jaya, komunikasi pribadi, 2026). Orang tua dianjurkan untuk mengenali kecerdasan dominan anak dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berkreaitivitas dan belajar. Pendekatan yang personal dan penuh kasih sayang akan membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya.

Sejalan dengan hal tersebut, Yuli Diah Saptorini, M.Pd. menambahkan bahwa “stimulasi kecerdasan anak tidak harus mengeluarkan banyak biaya, orang tua dapat berkreasi dengan memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar anak” (Saptorini, komunikasi pribadi, 2026). Pernyataan ini memberikan penguatan bahwa penerapan konsep multiple intelligence dalam pengasuhan sehari-hari dapat dilakukan secara sederhana dan terjangkau oleh semua kalangan orang tua, tanpa memerlukan fasilitas atau biaya yang besar.



Gambar 4. Sesi diskusi dan tanya jawab bersama narasumber
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Respons dan Harapan Peserta

Orang tua yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi dalam menerima materi baru mengenai kecerdasan majemuk ini. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa pemahaman mengenai sembilan jenis kecerdasan membuka wawasan baru dalam mendidik anak, yang selama ini lebih banyak berorientasi pada capaian akademik. Peserta berharap dapat menerapkan pendekatan Multiple Intelligence dalam mendidik anak di rumah, sehingga potensi anak tidak hanya tersalurkan secara akademik, tetapi juga berkembang secara menyeluruh sesuai keunikan masing-masing anak.



Gambar 5. Penyerahan cinderamata kepada narasumber sebagai bentuk apresiasi
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Sebagai bentuk kebersamaan dan dokumentasi kegiatan, seluruh peserta bersama tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengabadikan momen melalui sesi foto bersama di halaman Bimbingan Belajar Kita Anak Pintar (THE KAI).



Gambar 6. Foto bersama dosen FIP Universitas Bani Saleh dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis teori Multiple Intelligence efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai keberagaman potensi anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk nyata kontribusi dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bani Saleh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan peran orang tua dalam membangun generasi masa depan yang unggul dan berkarakter.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Melejitkan Potensi Anak melalui Multiple Intelligence” berhasil meningkatkan pemahaman orang tua siswa Bimbingan Belajar Kita Anak Pintar (*THE KAI*), Taman Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, mengenai konsep kecerdasan majemuk yang dipopulerkan oleh Howard Gardner. Melalui kegiatan ini, orang tua memperoleh pemahaman mengenai sembilan jenis kecerdasan anak beserta cara menstimulasinya, serta menyadari pentingnya mengenali keunikan dan kecerdasan dominan pada masing-masing anak. Antusiasme tinggi yang ditunjukkan peserta selama kegiatan berlangsung mengindikasikan adanya kebutuhan nyata di masyarakat akan edukasi parenting yang berbasis pada pemahaman keberagaman potensi anak.

Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat, tidak terbatas pada orang tua siswa bimbingan belajar semata, tetapi juga pada satuan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bekasi. Selain itu, perlu adanya pendampingan lanjutan untuk memastikan pemahaman yang diperoleh orang tua dapat diimplementasikan secara konsisten dalam pola pengasuhan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bani Saleh atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada pengelola dan seluruh orang tua peserta Bimbingan Belajar Kita Anak Pintar (*THE KAI*), Taman Rahayu, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom* (3rd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Multiple intelligences go to school: Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational Researcher*, 18(8), 4–10.
- Hoerr, T. R. (2000). *Becoming a multiple intelligences school*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Musfiroh, T. (2014). *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Universitas Terbuka.
- Rohyana, H. (2024). Implementasi pembelajaran role playing pada pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2289–2302.
- Rohyana, H., & Widiastuti. (2024). *Perkembangan peserta didik*. Cahya Ghani Recovery.
- Santrock, J. W. (2019). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suyadi. (2013). *Psikologi belajar PAUD*. Pedagogia.